

**PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI TEMPAT
PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU**
(Studi Pengelolaan Dalam Menekan Angka Volume Sampah Residu Di
Kelurahan Tembokrejo Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan)

SKRIPSI

Oleh :

HASAN

NPM 22101091082



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG

2025

**PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI TEMPAT
PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU**
(Studi Pengelolaan Dalam Menekan Angka Volume

Sampah Residu Di Kelurahan Tembokrejo Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan)

SKRIPSI

Dibuat sebagai salah syarat untuk menyelesaikan studi S1
pada Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Islam Malang

Oleh:

HASAN

NPM 22101091082

Pembimbing Utama

Dr. Hayat, S.AP., M.Si

Pembimbing Pendamping

Drs. Agus Zaenal Abidin, M.Si

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
TAHUN 2025**

RINGKASAN

Hasan, 2025, **Pengelolaan Sampah Melalui Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (Studi Pengelolaan Dalam Menekan Angka Volume Sampah Residu di Kelurahan Tembokrejo Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan)**. Dr. Hayat, S.AP., M.Si., dan Drs. Agus Zaenal, M.Si. 24868 kata (BAB I – BAB Akhir), 153 halaman, 16halaman romawi.

Permasalahan pengelolaan sampah di Kota Pasuruan semakin kompleks seiring meningkatnya volume timbunan sampah rumah tangga setiap tahun. Kelurahan Tembokrejo merupakan salah satu wilayah dengan kontribusi sampah yang cukup tinggi, sehingga pemerintah daerah menerapkan kebijakan pengelolaan sampah melalui Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) sebagai upaya menekan volume sampah residu yang dikirim ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Namun demikian, dalam pelaksanaannya, TPST Tembokrejo masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya pendanaan operasional, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah dari sumber, yang berdampak pada belum optimalnya pengurangan sampah residu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di TPST Tembokrejo, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan melibatkan pengelola TPST, petugas lapangan, serta pihak terkait dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Pasuruan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka analisis penelitian mengacu pada teori efektivitas kerja menurut Siagian, yang menekankan indikator pencapaian tujuan, efisiensi, dan ketepatan waktu, serta didukung oleh konsep pengelolaan sampah berkelanjutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di TPST Tembokrejo telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pengambilan, penimbangan, pemilahan, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta pemanfaatan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomis. Secara teknis, proses tersebut telah sesuai dengan konsep dan regulasi pengelolaan sampah. Namun, dalam upaya menekan volume sampah residu, TPST Tembokrejo belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan, karena volume sampah residu yang dikirim ke TPA masih menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahun.

Kesimpulannya, TPST Tembokrejo memiliki peran penting dalam mendukung kebijakan pengelolaan sampah di Kota Pasuruan, khususnya dalam mengurangi beban sampah residu. Namun, efektivitas pengelolaan sampah belum berjalan secara optimal dan memerlukan peningkatan sarana dan prasarana, penguatan pendanaan, serta peningkatan partisipasi masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi berkelanjutan agar tujuan pengurangan sampah residu dapat tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: *Pengelolaan Sampah; TPST; Sampah Residu; Efektivitas; Partisipasi Masyarakat.*

SUMMARY

Hasan, 2025, **Waste Management through an Integrated Waste Processing Facility (A Study on Waste Management in Reducing Residual Waste Volume in Tembokrejo Village, Purworejo District, Pasuruan City)**. Dr. Hayat, S.AP., M.Si., and Drs. Agus Zaenal, M.Si. 24868words (Chapters I–Final Chapter), 153 pages, 16 preliminary pages.

The issue of waste management in Pasuruan City has become increasingly complex along with the annual growth in household waste generation. Tembokrejo Village is one of the areas contributing a relatively high volume of waste; therefore, the local government has implemented a waste management policy through the Integrated Waste Processing Facility (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu/TPST) as an effort to reduce the volume of residual waste transported to the Final Disposal Site (TPA). However, in its implementation, TPST Tembokrejo continues to face various challenges, including limited facilities and infrastructure, insufficient operational funding, and low levels of community participation in waste segregation at the source, which have hindered the optimal reduction of residual waste.

This study employed a descriptive qualitative approach using a case study method conducted at TPST Tembokrejo, Purworejo District, Pasuruan City. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation, involving TPST managers, field workers, and relevant stakeholders from the Pasuruan City Environmental Agency. Data analysis was carried out using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The analytical framework of this study was based on Siagian's theory of work effectiveness, which emphasizes indicators of goal achievement, efficiency, and timeliness, supported by the concept of sustainable waste management in accordance with prevailing regulations.

The results of the study indicate that waste management at TPST Tembokrejo has been implemented systematically through stages of waste collection, weighing, sorting, processing of organic waste into compost, and the utilization of recyclable inorganic waste with economic value. Technically, these processes are in line with established waste management concepts and regulations. Nevertheless, efforts to reduce the volume of residual waste have not fully achieved the expected outcomes, as the amount of residual waste transported to the final disposal site continues to show an increasing trend each year.

In conclusion, TPST Tembokrejo plays an important role in supporting waste management policies in Pasuruan City, particularly in reducing the burden of residual waste. However, the effectiveness of waste management has not yet been fully optimized and requires improvements in facilities and infrastructure, strengthened funding mechanisms, and enhanced community participation through continuous education and socialization in order to achieve maximum residual waste reduction.

Keywords: *Waste Management; Integrated Waste Processing Facility (TPST); Residual Waste; Effectiveness; Community Participation.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengelolaan sampah merupakan isu penting dan strategis yang menjadi perhatian nasional, bahkan global, karena dampaknya yang kompleks dan multidimensi terhadap berbagai aspek kehidupan. Sampah tidak lagi dapat dipandang sebagai persoalan teknis semata, melainkan sudah menjadi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling terkait dan memerlukan pendekatan komprehensif serta kolaboratif dalam penanganannya. Persoalan sampah berkaitan erat dengan kesehatan masyarakat, kelestarian lingkungan hidup, daya dukung ruang kota, serta kualitas hidup warga secara keseluruhan. Gaya hidup konsumtif yang ditandai oleh penggunaan barang sekali pakai, kemasan berbahan plastik, serta minimnya kesadaran untuk mengelola sampah secara mandiri juga memperparah situasi ini. Tidak hanya itu, keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah seperti tempat pengolahan, kendaraan pengangkut, dan tenaga operasional menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam menangani permasalahan ini secara efektif. Akibatnya, tidak sedikit daerah di Indonesia yang menghadapi persoalan serius seperti penumpukan sampah, pencemaran air dan tanah, serta munculnya tempat pembuangan sampah liar di sudut-sudut kota.

Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif yang sangat luas. Dari sisi kesehatan, sampah organik yang membusuk

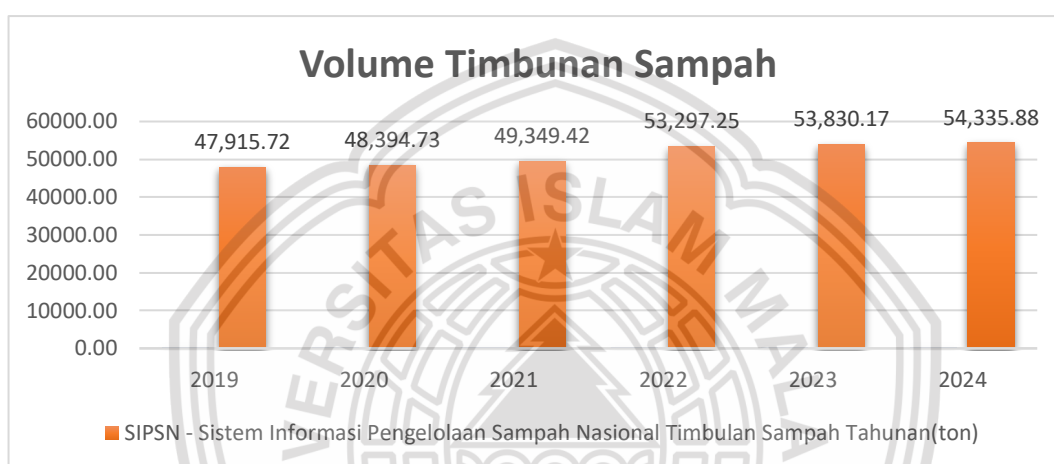
bisa menjadi sumber berkembangnya bakteri dan virus penyebab penyakit. Dari sisi lingkungan, sampah yang tidak terurai dalam waktu lama dapat mencemari ekosistem darat dan perairan, serta membahayakan kehidupan hewan. Dari sisi sosial, lingkungan yang kotor dan tidak sehat akan menurunkan kualitas hidup masyarakat, menciptakan ketidaknyamanan, bahkan bisa memicu konflik dalam masyarakat sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif yang sangat luas. Dari sisi kesehatan, sampah organik yang membusuk bisa menjadi sumber berkembangnya bakteri dan virus penyebab penyakit. Dari sisi lingkungan, sampah yang tidak terurai dalam waktu lama dapat mencemari ekosistem darat dan perairan, serta membahayakan kehidupan hewan. Dari sisi sosial, lingkungan yang kotor dan tidak sehat akan menurunkan kualitas hidup masyarakat, menciptakan ketidaknyamanan, bahkan bisa memicu konflik dalam masyarakat.

Fenomena kompleks ini menciptakan tekanan yang luar biasa besar bagi sistem pengelolaan sampah, khususnya di wilayah-wilayah dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang tinggi, termasuk di Kota Pasuruan. Kota ini merupakan salah satu kota yang sedang berkembang di wilayah Provinsi Jawa Timur, dengan mobilitas penduduk yang tinggi, pertumbuhan kawasan permukiman dan perdagangan yang cepat, serta intensitas aktivitas masyarakat yang turut berdampak pada meningkatnya volume sampah harian.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah setiap tahun, dan jumlah ini terus bertambah seiring meningkatnya jumlah penduduk, urbanisasi,

serta gaya hidup konsumtif masyarakat. Fenomena ini menciptakan tekanan besar bagi sistem pengelolaan sampah di berbagai daerah, termasuk Kota Pasuruan, berikut data yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan volume sampah di Kota Pasuruan disetiap tahunnya.

TABEL1. 1Diagram Volume Sampah DiKota Pasuruan



(SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, t.t.)

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), volume timbunan sampah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, jumlah timbunan sampah tercatat sebesar 47.915,72 ton. Angka ini mengalami kenaikan menjadi 48 `394,73 ton pada tahun 2020, kemudian naik lagi menjadi 49.349,42 ton di tahun 2021. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2022, di mana volume sampah melonjak menjadi 53.297,25 ton, dan terus meningkat pada tahun 2023 sebesar 53.830,17 ton. Data terbaru untuk tahun 2024 menunjukkan angka 54.335,88 ton. Dalam rentang lima tahun terakhir, terjadi peningkatan volume sampah nasional sebesar 6.420 ton, atau naik hampir 13,4% dari tahun 2019 hingga 2024.

Peningkatan ini tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial-ekonomi masyarakat Indonesia secara umum, termasuk pertumbuhan penduduk, peningkatan konsumsi rumah tangga, serta urbanisasi yang semakin masif. Pola konsumsi yang cenderung menghasilkan limbah sekali pakai, seperti plastik dan kemasan makanan, menjadi kontributor utama dari timbulan sampah nasional. Jika tidak dikelola dengan baik, tren ini dapat menyebabkan tekanan yang sangat besar terhadap sistem pengelolaan sampah, baik dari segi infrastruktur, pembiayaan, maupun sumber daya manusia.

Fenomena peningkatan volume sampah secara nasional juga selaras dengan kondisi di daerah, termasuk Kota Pasuruan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pasuruan mencatat bahwa laju pertumbuhan penduduk selama periode 2010–2020 adalah sebesar 1,08% per tahun. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dan mencapai lebih dari 212 ribu jiwa pada 2023, maka timbulan sampah dari sektor rumah tangga, pasar, industri kecil, dan fasilitas umum juga mengalami peningkatan. Dinas Lingkungan Hidup Kota Pasuruan melaporkan bahwa rata-rata volume sampah harian di kota ini mencapai lebih dari 100 ton, dengan potensi peningkatan lebih tinggi pada momen-momen tertentu seperti hari raya dan libur sekolah. Peningkatan volume sampah yang tidak diimbangi dengan penguatan sistem pengelolaan sampah terpadu berisiko menyebabkan berbagai masalah lingkungan. Mulai dari pencemaran air dan tanah akibat bocoran air lindi dari TPA, munculnya tempat pembuangan liar, hingga gangguan kesehatan masyarakat akibat penumpukan sampah di area pemukiman padat.

TABEL1. 2 Volume Sampah Di TPS Tembokrejo

VOLUME SAMPAH DI TPS TEMBOKREJO			
Tahun	Nama Fasilitas	Jenis	Sampah Masuk (ton/tahun)
2020	TPS 3R TEMBOKREJO	TPS 3R / UPS	37,1
2021	TPS 3R TEMBOKREJO	TPS 3R / UPS	35,43
2022	TPS 3R TEMBOKREJO	TPS 3R / UPS	35,86
2023	TPS 3R TEMBOKREJO	TPS 3R / UPS	730,0
2024	TPS 3R TEMBOKREJO	TPS 3R / UPS	730,0

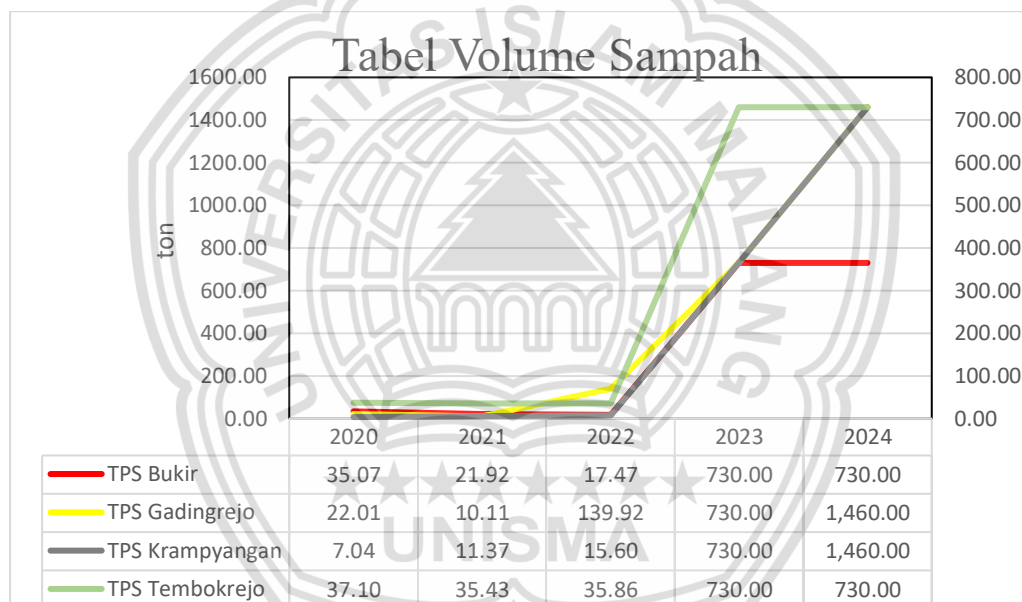
Sumber:(SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2024.)

Pada tahun 2020, volume sampah yang masuk tercatat sebesar 37,1 ton per tahun. Angka ini kemudian sedikit menurun di tahun 2021 menjadi 35,43 ton, dan kembali mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2022 sebesar 35,86 ton. Secara umum, selama tiga tahun pertama (2020–2022), volume sampah yang masuk ke TPS relatif stabil di angka sekitar 35–37 ton per tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode tersebut kapasitas layanan atau jangkauan TPS masih terbatas, baik dari segi operasional maupun partisipasi masyarakat.

Namun, memasuki tahun 2023, terjadi lonjakan volume sampah yang sangat signifikan, di mana total sampah yang masuk mencapai 730,0 ton per tahun. Kenaikan ini sangat mencolok dibandingkan tahun sebelumnya dan menjadi titik perubahan penting dalam pola pengelolaan sampah di TPS Tembokrejo dengan

penambahan fasilitas dan kapasitas operasional TPS, termasuk penggunaan mesin pengolah sampah skala kecil yang memungkinkan pemrosesan lebih banyak sampah di tingkat kelurahan. Peningkatan drastis ini. Pada tahun 2024, volume sampah yang masuk tetap berada pada angka 730,0 ton, sama seperti tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada tahun 2023 bukanlah bersifat sementara, melainkan menandakan adanya perubahan sistematis dalam operasional TPS (angga ardiansyah;2022).

Tabel1. 3 volume Timbunan Sampah Di Kelurahan



Sumber:(SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2024.)

Dalam gambar diagram, TPS Tembokrejo menjadi salah satu lokasi pengelolaan sampah yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Berdasarkan data yang dianalisis dari beberapa TPS di Kota Pasuruan, TPS Tembokrejo menunjukkan karakteristik volume sampah yang relatif stabil, terkelola, dan tidak menunjukkan lonjakan ekstrim sebagaimana terjadi di beberapa TPS lainnya. Volume pengolahan

yang cukup tinggi namun terjaga menunjukkan adanya sistem pengelolaan yang berjalan dengan baik, serta indikasi kuat bahwa peran serta masyarakat dan implementasi kebijakan pemerintah setempat telah berjalan secara efektif di wilayah ini. Pemilihan TPS Tembokrejo sebagai lokasi penelitian bukan hanya didasarkan pada data kuantitatif semata, tetapi juga mempertimbangkan aspek kebijakan dan sosial. Kesesuaian antara pelaksanaan pengelolaan sampah dengan regulasi yang berlaku, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pemilahan dan pengurangan sampah, menjadi faktor pendukung penting dalam menciptakan model pengelolaan sampah yang ideal dan berkelanjutan.

Pemerintah Kota Pasuruan telah membuat sejumlah strategi inovatif dalam menekan peningkatan volume sampah, salah satunya melalui pengembangan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPS Terpadu). Rencana ini mencakup pembangunan TPS Terpadu di setiap kelurahan, termasuk di Kelurahan Tembokrejo sebagai wilayah studi dalam penelitian ini. TPS Terpadu bukan hanya berfungsi sebagai titik pengumpulan sampah, tetapi juga dilengkapi dengan mesin pengolah sampah skala kecil, sehingga sebagian besar sampah dapat langsung diproses di tingkat kelurahan tanpa harus semuanya dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hal ini bertujuan untuk mengurangi beban volume sampah yang selama ini menumpuk di TPA dan sering kali menciptakan persoalan lingkungan, seperti pencemaran air tanah, bau tak sedap, serta peningkatan populasi faktor penyakit.

Dalam implementasinya, TPS yang telah ada juga mengalami penguatan fungsi dan kapasitasnya. Tidak hanya berperan sebagai titik kumpul sampah, TPS

kini diarahkan untuk dapat melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik seperti plastik, logam, dan kaca dapat dipilah dan dijual melalui bank sampah atau didaur ulang. Sementara itu, sampah organik dikelola melalui metode komposting, menghasilkan pupuk kompos yang bisa dimanfaatkan masyarakat, terutama di lingkungan pertanian kota atau taman-taman publik selain peran pemerintah, kontribusi dari aktor non-pemerintah seperti LSM juga dapat menjadi penggerak penting dalam pengelolaan sampah. Ronasifah. (2019:54). Strategi ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga mendukung konsep ekonomi sirkular yang ramah lingkungan dan berdaya guna.

Salah satu terobosan menarik lainnya adalah pemanfaatan air lindi, yaitu limbah cair yang muncul dari proses pembusukan sampah di TPA. Dari pada menjadi sumber pencemaran, air lindi ini kini difermentasi dan dimanfaatkan sebagai pupuk cair organik, yang berpotensi digunakan untuk keperluan pertanian lokal maupun penghijauan kota. Ini merupakan bentuk inovasi berbasis lingkungan yang sejalan dengan prinsip pengelolaan sampah berkelanjutan.

Dalam menanggapi hal ini, Pemerintah Kota Pasuruan melalui berbagai program dan kolaborasi telah melakukan sejumlah upaya konkret untuk menekan jumlah timbunan sampah, khususnya di wilayah Tembokrejo. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penerapan teknologi tepat guna, yaitu pembuatan lubang biopori dan incinerator domestik ramah lingkungan. Teknologi biopori digunakan untuk mengelola sampah organik rumah tangga seperti sisa makanan dan daun-daunan, yang selain dapat mengurangi volume sampah juga berfungsi

sebagai media resapan air untuk mencegah genangan dan banjir lokal (Abdul Aziz dkk, 2024;82). Biopori ini dipasang di sejumlah titik strategis seperti halaman rumah warga dan ruang terbuka.

Sementara itu, untuk sampah anorganik seperti plastik dan kertas, digunakan alat pembakaran incinerator domestik yang dirancang agar menghasilkan asap minimal. Penggunaan incinerator ini memungkinkan masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Melalui kerjasama antara kader lingkungan, kelurahan, dan tim pengabdian dari perguruan tinggi, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah, cara menggunakan biopori, serta prosedur pembakaran aman menggunakan incinerator. Sejalan dengan hal tersebut, Rustam Dirgantara et al. (2023:235) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan kebersihan sangat ditentukan oleh sinergi antara pemerintah, aparat pelaksana, dan partisipasi aktif masyarakat. Dalam praktiknya, kebijakan yang baik pun tidak akan berjalan optimal tanpa dukungan sosial dan operasional yang memadai.

Berdasarkan permasalahan diatas mengenai penimbunan sampah. Yang dimana data menunjukan bahwa penimbunan sampah terus meningkat dalam setiap tahunnya di indonesia. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai **“UPAYA PEMERINTAH KOTA PASURUAN DALAM MENEKAN ANGKA VOLUME SAMPAH RISEDU DENGAN TROBOSAN TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH TERPADU”** yang dimana dalam hal ini kota pasuruan bahwa mempunyai volume timbunan sampah yang meningkat. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah peraturan walikota sudah efektif

dalam menangani permasalahan menekan volume sampah risedu dan hambatan apa saja yang terdapat dalam menjalan program pemerintah untuk menekan volume sampah risedu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan permasalahan diatas maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan sampah di TPST Tembokrejo Kota Pasuruan?
2. Apakah proses pengelolaan sampah di TPST dapat menekan angka volume sampah residu di Tembokrejo?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pengimplementasian kebijakan TPST tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengelolaan sampah di TPST Tembokrejo Kota Pasuruan. Tujuan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana sistem pengelolaan sampah dijalankan di TPST Tembokrejo, mulai dari proses pengumpulan, pemilahan, pengolahan, hingga pembuangan akhir. Penelitian ini juga akan menggali peran pihak-pihak yang terlibat, seperti pemerintah daerah, pengelola TPST, dan masyarakat sekitar, dalam mendukung kelancaran operasional pengelolaan sampah tersebut.
2. Untuk menganalisis efektivitas proses pengelolaan sampah di TPST dalam menekan angka volume sampah di Tembokrejo. Tujuan ini berfokus pada evaluasi sejauh mana pengelolaan sampah di TPST memberikan dampak nyata

terhadap penurunan volume sampah di wilayah Tembokrejo. Dengan membandingkan data volume sampah sebelum dan sesudah pengelolaan serta melalui persepsi informan kunci, penelitian ini berusaha menilai efektivitas TPST sebagai solusi penanganan sampah di tingkat lokal.

3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengimplementasian kebijakan pengelolaan TPST di Tembokrejo. Tujuan ini bertujuan untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan TPST, baik dari aspek teknis, sosial, ekonomi, maupun kelembagaan. Dengan mengetahui faktor-faktor penghambat tersebut, diharapkan dapat ditemukan akar permasalahan yang dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan kebijakan pengelolaan sampah di masa mendatang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat dipergunakan dalam penulisan karya ilmiah di bidang ilmu administrasi publik dengan matkul kebijakan publik.
- 2) Hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengenai tentang kebijakan lingkungan dan pengelolaan sampah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak terkait pengelolaan sampah di Kota Pasuruan, khususnya melalui program Tempat

Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) di Kelurahan Tembokrejo. Bagi DLHKP, hasil penelitian dapat menjadi masukan strategis untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan perencanaan program pengelolaan sampah yang lebih optimal. Pemerintah kelurahan dapat memanfaatkannya sebagai dasar dalam meningkatkan koordinasi dan dukungan terhadap program TPST. Bagi masyarakat, penelitian ini mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan data yang diperoleh dalam penelitian ini serta penjelasan yang telah dipaparkan pada pembahasan di atas terkait Pengelolaan Sampah Melalui Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (Studi Pengelolaan Dalam Menekan Angka Volume Sampah Risedu Di Kelurahan Tembokrejo Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di TPST Tembokrejo Kota Pasuruan telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pengumpulan, penimbangan, pemilahan, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta pemanfaatan sampah anorganik bernilai ekonomis. Secara teknis, alur pengelolaan tersebut telah sesuai dengan konsep dan regulasi pengelolaan sampah. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih belum optimal akibat keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya dana operasional, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah dari sumber.

Dalam menekan volume sampah residu, TPST Tembokrejo belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun proses pemilahan dan pengolahan telah dilakukan, volume sampah residu yang dikirim ke TPA belum menunjukkan penurunan signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan sampah masih tergolong rendah karena pemanfaatan sumber daya belum berjalan secara maksimal.

Meskipun demikian, TPST Tembokrejo menunjukkan kinerja yang baik dari aspek ketepatan waktu dan kualitas pelaksanaan kegiatan. Proses pengumpulan, pemilahan, dan pengangkutan sampah dilakukan secara rutin dan disiplin, sehingga mampu mencegah penumpukan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Dampak dari penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pengelolaan sampah di TPST Tembokrejo, yang dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar perumusan kebijakan bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam upaya peningkatan efektivitas, efisiensi, serta keberlanjutan pengelolaan sampah di masa mendatang.

7.2 Saran

7.2.1 Peningkatan Sarana dan Prasarana

Pemerintah Kota Pasuruan bersama KSM TPST Tembokrejo perlu meningkatkan ketersediaan sarana pendukung pengelolaan sampah, seperti penambahan armada tosa, alat pemilah mekanis (conveyor), serta perbaikan fasilitas operasional. Fasilitas yang memadai akan mempercepat proses pemilahan, mengurangi beban kerja manual, dan meningkatkan efektivitas pengurangan residu.

7.2.2 Penguatan Koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan

Koordinasi antara TPST, pihak kelurahan, dan DLHKP perlu ditingkatkan, terutama terkait perencanaan anggaran, penanganan teknis, serta perbaikan fasilitas. Dukungan kelembagaan yang kuat akan memperlancar proses implementasi kebijakan pengelolaan sampah

7.2.3 Saran teoritis

Pada penelitian berikutnya, peneliti dapat menambahkan variabel seperti persepsi masyarakat, faktor perilaku, atau tingkat literasi lingkungan sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan TPST, sehingga diperoleh analisis yang lebih mendalam tentang akar masalah rendahnya pemilahan dari sumber.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka buku

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Edwards, G. C. III. (1980). *Implementing public policy*. Congressional Quarterly Press.
- Hayat,H.(2018) Kebijakan Publik *Evaluasi, Reformasi dan Formulasi*.: Intrans publishing
- Hayat. (2017). *“Manajemen Pelayanan Publik”*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kadji, Y. (2015). Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik, Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas. *Gorontalo: UNG Press Gorontalo*.
- Hayat. (2018). *“Reformasi Kebijakan Publik”*. Prenamedia Group : Jakarta
- Matland, R. (2015). Implementasi Kebijakan: Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L.J. (2011) Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya
- Najib, M. A. (2012). Teori Implementasi Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Richard M Streers. 2020 . Edisi 2 Efektivitas Organisasi, Jakarta: Erlangga.
- Runtunuwu, J. (2021). Kajian Sistem Pengolahan Sampah. Jakarta: Bumi Aksara
- Runtunuwu, J. (2022). Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steers, R. M. (1977). *Organizational effectiveness: A behavioral view*. Santa Monica, CA: Goodyear Publishing Company.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cet. ke-19). Penerbit Alfabeta.
- Siagian, Sondang Administrasi Konsep. P (1978) Pembangunan: Dimensi Dan Strateginya. Jakarta: Penerbit Gita Karya
- Sondang P Siagian. 1998. Kerangka Dasar Ilmu Administrasi. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 151

Siagian P. Sondang. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara.

Daftar pustaka jurnal

Aulia, D. (2024). Optimalisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Oleh Mahasiswa KKN Uniwara di Kelurahan Bugul Kidul. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 128-132.

Aziz, A., Muniroh, A., A'yuni, Q., Sunarti, M., & Putri, L. R. (2024). Pengelolaan sampah di Tembokrejo Kota Pasuruan: Penggunaan Biopori dan Incinerator Domestik. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 1(4), 77-93.

Hayat, H. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(3), 112-12

Hayat, H. (2014). Implementasi kebijakan penataan ruang terbuka hijau. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 13(1), 43-56.

Imayati, SN, Hayat, H., & Sunariyanto, S. (2023). Kebijakan Publik Dalam Mendorong Inklusi Sosial Dengan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9 (2), 211-220.

Ronasifah, F., Ati, NU, & Hayat, H. (2019). PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) CAKRAWALA Keadilan Dalam Pemberdayaan Lingkungan (Studi Tentang Gerakan Peduli Sampah Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). *Respon Publik*, 13 (3), 53-61.

Suharto, Cikusin & hayat. (2023). Implementasi Program Kebijakan Kebersihan, Keindahan Dan Ketertiban (K3) Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Publicuho*, 6 (1), 233-245.

Munawar, A., 1999. Aspek Ekonomis Pengelolaan Sampah Kota Banjarnegara Jawa Tengah dengan Cara Pengomposan. Surabaya. Laporan Tugas Akhir Jurusan Teknik Lingkungan FTSP ITS.

Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.

Nadiasa, Mayun. Dewa Ketut Sudarsana, & I Nyoman Yasmara. 2009.

Manajemen Pengangkutan Sampah di Kota Amlapura. Jurnal Ilmian

Teknik Sipil. Vol 13;2. 120- 135

Dartfar pustka website

Pemkot Pasuruan Bikin Terobosan TPS Terpadu, Solusi Kurangi Timbunan Sampah TPA. Diakses di

<https://ramapati.pasuruankota.go.id/2022/02/21/pemkot-pasuruan-bikin-terobosan-tps-terpadu-solusi-kurangi-timbunan-sampah-tpa/>

Firmani, F. (2023.). *Volume Sampah Kota Pasuruan Naik, Penyebabnya Tak Terduga... - Radar Bromo.*- Radar Bromo. Diambil 12 Oktober 2024, dari

<https://radarbromo.jawapos.com/pasuruan/1004885335/volume-sampah-kota-pasuruan-naik-penyebabnya-tak-terduga>

SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (t.t.). Diambil 12 Oktober 2024, dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>

Taufik, A. (2023, Agustus 4). Sampah Plastik di Kota Pasuruan Terus Meningkat, Penerapan Perwali Belum Optimal. *WartaBromo*.

<https://www.wartabromo.com/2023/08/04/sampah-plastik-di-kota-pasuruan-terus-meningkat-penerapan-perwali-belum-optimal/>

Timbulan Sampah Plastik Indonesia Terus Meningkat Hampir Sedekade..

<https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/fb170ca1688b4f1/timbulan-sampah-plastik-indonesia-terus-meningkat-hampir-sedekade> (diakses 12 Oktober 2024)

Pemkot Pasuruan Bikin Terobosan TPS Terpadu, Solusi Kurangi Timbunan Sampah TPA.

<https://ramapati.pasuruankota.go.id/2022/02/21/pemkot-pasuruan-bikin-terobosan-tps-terpadu-solusi-kurangi-timbunan-sampah-tpa/> (diakses pada 02 juni 2024)